

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki artian dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian ekspalansi. Menurut Sugiyono (2013) penelitian ekspalansi adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan anatra variable-variabel diteliti serta hubungan antara variable satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **1.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website masing-masing perusahaan.

#### **1.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah :

a. Penelitian Lapangan

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menyalin atau dengan mengambil data-data ang berasal dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan data dengan cara membaca atau dengan mempelajari baerbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 1.4 Populasi dan Sampel

### 1.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

### 1.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010 : 116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Susanti (2017) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020.

**Tabel 3.1**

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	12
2.	Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak melakukan ekspor dan impor bahan baku	4
3.	Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini	8

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

## 1.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini Variabel *Dependent* adalah kebijakan *hedging* dan Variabel *Independent* adalah *Financial Distress, Institutional Ownership, Growth Options, Leverage*.

**Tabel 3.2**

Definisi Operasional Variabel

No	VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR
1.	Y : <i>Hedging</i>	<i>Hedging</i> adalah suatu kebijakan perusahaan dalam meminimalisir risiko fluktuasi valuta asing yang dapat merugikan perusahaan, dengan menggunakan cara instrumen derivatif yaitu <i>future</i> , opsi, <i>swap</i> , dan yang terakhir adalah <i>forward</i> (Jiwandhana, R. S. P, 2016).	<i>Melakukan Hedging</i> (1) <i>Tidak Melakukan Hedging</i> (0)
2.	X1 : <i>Financial Distress hedging</i>	Finansial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Perlindungan terhadap risiko dengan melakukan dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan ( <i>financial distress</i> ) yang berujung pada kebangkrutan pada perusahaan (Guniarti, 2014).	$Z = 1,21(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5)$
3.	X2 : <i>Institutional Ownership</i>	<i>Institutional Ownership</i> didefinisikan sebagai saham yang mengembangkan masa depan strategi investasi dimana dengan cara ini mereka bisa mengambil keuntungan dari kolektif pengetahuan dan penasihat yang dipilih berdasarkan kinerja masa lalu dan membuat peluang untuk mengembangkan	$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institut}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$

		perusahaan lebih besar di masa depan (Wiley & Sons 1994).	
4.	X3 : <i>Growth Options</i>	<i>Growth options</i> merupakan suatu hal yang menggambarkan mengenai luasnya peluang atau kesempatan berinvestasi bagi perusahaan (Kartikasari, 2007).	$MTVB = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku saham}}$
5.	X4 : <i>Leverage</i>	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau juga ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Sitanggang (2014) <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) “rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri ( <i>equity</i> ) perusahaan”.	$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

### 1.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

## 1.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel, metabelasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis SPSS.

### 1.7.1 Metode Regresi Logistik

Menurut Gozali (2013) metode regresi logistik dilakukan ketika peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Metode ini tidak memerlukan asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya, yang artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki sama dalam setiap grup. Metode regresi logistik dilakukan guna melihat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan untuk melihat perusahaan tersebut “memiliki kebijakan *hedging*” atau “tidak memiliki kebijakan *hedging*”. Regresi ini digunakan karena penelitian ini memiliki variabel *dependen* yang diukur dengan menggunakan data *dummy*. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut Gozali (2013):

$$\text{Ln} \frac{p(\text{Hit})}{p - 1(\text{Hit})} = \beta_0 + \beta_1 Z + \beta_2 \text{IO} + \beta_3 \text{MTVB} + \beta_4 \text{DER}$$

Keterangan :

Hit : Variabel *dummy* untuk keputusan *hedging*, yaitu perusahaan tidak melakukan *hedging* bernilai 0 dan perusahaan melakukan *hedging* bernilai 1.

Ln : Logaritma natural

$\beta$  : Konstanta

IO : Rasio antara jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham yang beredar

Z : Rasio antara jumlah modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, nilai pasar ekuitas/ total utang, dan penjualan/total aset.

MTBV : Rasio antara harga pasar perlembar saham dan harga buku perlembar saham.

DER : Rasio antara total hutang dan total ekuitas

FS : Logaritma Natural dari Total Aset

Untuk menilai model analisis logistic regression harus melakukan langkahlangkah sebagai berikut yaitu :

### 1.7.1.1 Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall* fit model terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>a</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  terkadang disebut *likelihood* rasi  $X^2$  *statistics*, dimana  $X^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $n - q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model. Statistik  $-2\text{Log}L$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Setelah L ditransformasikan menjadi  $-2\log L$ , kemudian dibandingkan antara nilai  $2\log L$  pada awal (*block number* = 0) dimana model hanya memasukan konstanta dengan  $-2\log L$  setelah model memasukan variabel bebas (*block number* = 1). Apabila nilai  $-2\log L$  *block number* = 0 > nilai  $-2\log L$  *block number* = 1 maka menunjukkan model regresi yang baik. Nilai yang besar dari statistik *log-likelihood* menunjukkan model statistik yang buruk.

### 1.7.1.2 Cox and Snell's Square

*Cox and Snell's Square* adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, yaitu untuk mengukur presentase keterikatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1.7.1.3 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Menguji hipotesis nol dan data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada fit perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan yang Signifikan antara model dengan nilai observasinya. Tetapi jika nilai *statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 1.8 Teknik Pengujian Hipotesis

### 1.8.1 Uji parsial (uji *wald*)

Uji parsial dipergunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel yang terikat. Pengujian ini menggunakan uji statistik *wald* dari hasil uji regresi logistik. Pengujian ini menggunakan uji statistik *wald* dari hasil uji regresi logistik. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas (*sig*) dengan cara membandingkan nilai *wald statistic* dengan *chi square* tabel. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria:

- a.  $H_0$  diterima apabila *wald statistic* < *chi square* tabel dan nilai probabilitas (*sig*) > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Yang artinya  $H_a$  ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b.  $H_0$  ditolak apabila *wald statistic* > *chi square* tabel dan nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Yang artinya  $H_a$  diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$H_{01}$ : Diduga *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

$H_{a1}$ : Diduga *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

$H_{02}$ : Diduga *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

$H_{a2}$ : Diduga *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

$H_{03}$ : Diduga *Growth Options* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

$H_{a3}$ : Diduga *Growth Options* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

H<sub>04</sub>: Diduga *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*

H<sub>a4</sub>: Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*